

ABSTRAKSI

Perkembangan ekonomi di Indonesia mengakibatkan terjadinya peningkatan pada perdagangan internasional, hal ini terbukti dengan makin banyaknya perusahaan ekspor impor di Indonesia. Transaksi ekspor impor merupakan transaksi mata uang asing karena menggunakan valuta asing atau *foreign exchange* atau *foreign currency* sebagai alat pembayaran. Setiap perusahaan yang melakukan transaksi dalam mata uang asing pasti akan mempunyai *receivable* (piutang) atau *payable* (hutang) dalam bentuk valas. Namun, dikarenakan nilai Rupiah yang terus berfluktuasi terhadap mata uang asing maka dapat menimbulkan kerugian selisih kurs bagi perusahaan.

Kerugian selisih kurs dapat diantisipasi dengan menggunakan *hedging*. *Hedging* dapat dilakukan melalui kontrak *forward* antara perusahaan dengan bank devisa atau pialang valuta asing. Teknik *hedging* dengan kontrak *forward* ini banyak digunakan oleh perusahaan untuk melindungi *receivable* atau *payable* terhadap resiko kurs.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang merupakan penelitian secara empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata dengan memanfaatkan multi sumber yang cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diawali dengan "how" dan "why".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat penerapan *hedging* dapat meminimalkan resiko yang terjadi dalam transaksi valuta asing dan pengaruh transaksi *hedging* terhadap laporan keuangan. Agar dihasilkan laporan keuangan yang wajar, maka perusahaan hendaknya menerapkan kontrak *forward* sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kata kunci : Transaksi mata uang asing, kerugian selisih kurs, *hedging*